

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Proses komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan *volunteering online* di Doteens meliputi komunikasi secara primer, ini terjadi ketika beberapa *volunteer* yang memiliki domisili yang sama dalam satu kota, dan mereka melakukan kegiatan membuat konten secara tatap muka. Selanjutnya, komunikasi secara sekunder yang melibatkan media kedua sebagai wadah untuk berkomunikasi satu sama lain. Konsep organisasi Doteens yang dijalankan secara *full online* mengharuskan mereka menggunakan media kedua seperti Whatsapp, Zoom Meeting, dan Google Meet supaya saling terhubung satu sama lain dalam mengerjakan beberapa project dan kegiatan. Arus komunikasi di Doteens terbagi menjadi tiga bagian yakni arus komunikasi ke atas, arus komunikasi ke bawah, dan arus komunikasi lateral.

Pola komunikasi yang terjadi dalam *volunteering online* di Doteens ada dua yakni pola roda dan pola semua saluran. Pola roda bisa dilihat dari alur komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah *volunteers* Doteens. Adanya pusat penyampaian dan penerimaan pesan sangat mencirikan bahwa adanya satu orang yang memegang kendali besar atas perputaran pesan dalam organisasi tersebut. Pola semua saluran juga peneliti temukan di dalam kegiatan *volunteering online* di Doteens, Hal ini terjadi ketika adanya kegiatan rutin forum *monthly meeting* di setiap akhir bulannya.

Hambatan yang paling berpengaruh dalam melakukan komunikasi di kegiatan *volunteering* Doteens yaitu hambatan perilaku. Hambatan ini didasari oleh sifat egosentrisme oleh sebagian *volunteers* di Doteens. Sikap loyalitas yang rendah menjadikan *volunteers* menjadi pribadi yang acuh tak acuh, tak bertanggung jawab pada tugasnya hingga menghilang tanpa kabar. Itikad baik dari beberapa pihak seperti Founder Office, tim divisi People di Doteens, serta Head dan Co-Head divisi yang bersangkutan untuk tetap menjalin komunikasi dan menanyakan kabarnya pun tidak digubris.

Hambatan lainnya seperti hambatan teknis dan jarak juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi proses komunikasi secara *online* di Doteens. Dimulai dari hambatan teknis yakni berupa hambatan kecil saja seperti sinyal internet yang tidak mendukung atau buruk. Sedangkan hambatan jarak yang dirasa karena adanya keterbatasan dalam hal pelaksanaan komunikasi secara *online* sehingga kurang leluasa untuk menyampaikan pesan atau ekspresi yang ingin disampaikan dari komunikator ke komunikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian mengenai “Pola Komunikasi Organisasi Doteens Dalam *Volunteering Online*”, peneliti mengajukan beberapa saran teoritis yakni:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai pola komunikasi dalam organisasi yang berlangsung secara *online*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat fenomena lainnya dalam lingkup komunikasi organisasi *online* dan dapat mengembangkan konsep-konsep yang terkait dengan pola komunikasi organisasi secara *online*.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada seluruh pengurus di Doteens untuk meningkatkan intensitas komunikasi antar sesama *volunteers*, dan lebih ditingkatkan lagi komunikasi interpersonal dalam internal organisasi Doteens, supaya satu sama lain bisa mengenal dengan baik. Selain itu, diharapkan untuk semua *volunteer* Doteens dapat membuka dirinya kepada atasan atau teman sesama *volunteer* di Doteens, agar tidak terjadi kejadian seperti lalai atau bahkan abai dalam menyelesaikan tugas.